



CONVERSATIONAL IMPLICATURE IN DAILY COMICS OF KOMPAS NEWSPAPER JANUARY-FEBRUARY 2022 EDITION

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM KOMIK HARIAN KORAN KOMPAS EDISI JANUARI-FEBRUARI 2022

Ricky Imam Saputro¹, Bram Denafri S²

Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

¹e-mail: rickyimam1112@gmail.com, ²e-mail: bram@unpam.ac.id

Article history:

Received

30 Januari 2023

Received in revised form

25 Mei 2023

Accepted

30 Mei 2023

Available online

25 Mei 2023

Keywords:

Pragmatic; Implicature;

Kompas Newspaper; Comics.

Kata Kunci:

Pragmatik, Implikatur, Harian

Kompas, Komik.

DOI

10.22216/kata.v7i1.1999

Abstract

Implicature in Kompas daily newspaper comics is used to convey criticism of social issues or problems of society implicitly. The purpose of this study is to describe the form of implicature in conversations contained in the January-February 2022 edition of Kompas daily comics using George Yule's theory. The method used in this research is descriptive qualitative and use listening techniques, note-taking techniques, and photo techniques. The results in this study find conversations in comics that contain conventional implicature and non-conventional implicature those data that contains themes that raise about social conditions, social criticism of government, criticism of leaders in society. The conclusion of this research are obtained various meanings that have their own values from each utterance in comics published in the January-February 2022 edition of Kompas newspaper.

Abstrak

Implikatur dalam komik surat kabar harian Kompas digunakan untuk menyampaikan kritikan terhadap isu-isu atau permasalahan sosial masyarakat secara tersirat. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bentuk implikatur pada percakapan yang terdapat pada komik harian Kompas edisi Januari-Februari 2022 dengan menggunakan teori George Yule. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik simak, teknik catat, teknik foto. Hasil dalam penelitian ini ditemukan percakapan dalam komik yang mengandung implikatur konvensional dan implikatur non konvensional memiliki data tersebut mengandung tema yang mengangkat tentang keadaan sosial, kritik sosial terhadap pemerintahan, kritik pemimpin di dalam masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan berbagai makna yang memiliki nilai-nilai tersendiri dari setiap tuturan pada komik yang terbit pada harian koran Kompas edisi Januari-Februari 2022.

PENDAHULUAN

Komik merupakan cerita bergambar yang di dalamnya memiliki unsur-unsur humor serta memiliki beberapa panel, panel dalam komik merupakan sebuah ilustrasi yang berisikan tentang alur cerita yang berbentuk kotak. Panel komik menghubungkan alur cerita yang terdapat pada panel sebelumnya umumnya komik dapat ditemukan pada majalah, koran, serta media daring. Dalam KBBI, Komik adalah cerita bergambar dengan gambar yang lucu sehingga identik mudah sekali untuk dicerna oleh semua usia. Sudjana dan Rifai dalam (Fahmy, 2022) Tak hanya itu, bahan ajar berbasis komik menurut ahli ini dapat digunakan, karena bahan ajar yang berbasis komik dapat menciptakan minat siswa, mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya. Pada setiap penciptaan komik, pembuat memiliki cara-cara untuk mendapatkan sebuah humor, seperti halnya memanfaatkan unsur pragmatik karena ilmu pragmatik merupakan

Corresponding author.

E-mail address: rickyimam1112@gmail.com

kajian yang sesuai untuk memberitahukan sebuah makna yang tersirat pada sebuah komik dan pragmatik ialah ilmu yang mempelajari tentang penafsiran dari sebuah informasi yang terdapat pada setiap tuturan, implikatur percakapan merupakan bagian dari pragmatik di mana implikatur percakapan mendukung terjadinya humor pada komik-komik yang telah terbit.

Komik harian koran Kompas yang terbit setiap hari Minggu memberikan nuansa yang berbeda pada terbitan di hari-hari yang lain, di dalam komik tersebut membawakan tema dengan suasana yang terjadi di kehidupan masyarakat serta mengkritik dengan menambahkan humor yang bersinggungan dengan berita-berita yang terkait di setiap penerbitannya, pada edisi Januari-Februari 2022 harian koran Kompas setiap minggunya menerbitkan 5 cerita komik dengan bahasan dan topik yang berbeda, 4 komik yang memiliki teks bergambar dan komik yang hanya memiliki gambar saja tanpa menggunakan teks. Komik yang telah terbit pada harian Kompas tidak berbeda seperti komik-komik yang terbit pada buku komik, majalah ataupun media daring karena pada dasarnya di dalam sebuah komik memiliki sebuah gambar dengan teks yang memiliki dialog serta humor.

Dalam berkomunikasi, terkadang mitra tutur menanggapi atau memberikan pertanyaan yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan permasalahan yang dimaksudkan oleh penutur (Septiani, 2022). (Handayani, 2014) Dalam berkomunikasi, komunikator (pembicara atau penulis) dan komunikan (pendengar atau pembaca) akan saling terlibat. Setiap sebuah percakapan sehari-hari, implikatur sudah menjadi bagian di dalamnya karena dalam setiap tuturan mengandung sebuah makna yang tersirat ataupun tersurat. Grice dalam (Markoem, 2017:272), mengemukakan bahwa implikatur pada umumnya mengemukakan hal yang bertentangan dengan arti 'apa yang dikatakan'. Memahami makna tersirat diperlukan untuk memahami bentuk percakapan dalam komik karena dalam komik itu sendiri terdapat sebuah teks yang memberikan sebuah makna tersirat, kajian implikatur menjadi landasan pada pengartian makna dari sebuah teks dalam komik karena kajian tersebut memiliki keterikatan dengan makna yang dapat menjelaskan maksud tersirat ataupun tersurat.

Penelitian ini didasari atas keresahan di masyarakat yang dibentuk melalui sebuah komik, karena komik pada koran merupakan bagian kecil dari banyaknya keluhan masyarakat terhadap kepemimpinan di suatu tempat yang dapat disampaikan serta bisa sampai ke telinga para pemimpin maka dari itu tujuan yang dilakukan pada penelitian ini ialah mendeskripsikan tentang bentuk percakapan implikatur konvensional dan nonkonvensional pada komik harian Kompas edisi Januari- Februari 2022.

Penelitian yang mengangkat tema implikatur dapat terjadi karena berbagai kosakata pada suatu objek yang memberikan bentuk makna berbeda dari bentuk kosakata itu sendiri. Dari tema tersebut, terdapat beberapa penelitian yang serupa, Pertama, (Rahmah & Pujiati, 2022) Implikatur Percakapan *The Gift Karya Hanung Bramantyo*". Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori implikatur percakapan dalam teori Yule. Kedua, (Zumaro, 2021) "Implikatur Percakapan dalam Sinetron Dunia Terbalik Episode 2006-2007 di RCTI : Kajian pragmatik". Dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat dan teori pendekatan pragmatik. Ketiga, (Suparyanto dan Rosad, 2020) Analisis Implikatur Percakapan dalam Tuturan Film *Laskar Pelangi*", Dalam karya ilmiah ini menggunakan metode simak, teknik observasi, dan teknik mencatat, serta teori pelanggaran prinsip kerja sama sebagai sumber implikatur percakapan.

Teori yang digunakan dengan penelitian ini adalah pragmatik dan implikatur dari George Yule. Pragmatik adalah ilmu pembelajaran tentang makna, di mana pada makna tersebut sebuah penuturan dari seorang penutur yang ditafsir oleh petutur. Dari hal berdasarkan akibat yang terjadi pada pembelajaran pragmatik ini timbul hal yang berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang-orang melalui tuturannya daripada dengan makna yang terpisah dari sebuah kata atau frasa yang digunakan pada

tuturan itu sendiri. (Yule, 2018:5) Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Sedangkan implikatur merupakan percabangan ilmu dari ilmu pragmatik, di mana implikatur merupakan percakapan antara penutur dan petutur yang memiliki makna-makna implisit di dalamnya. (Markoem, 2017:207) Perbedaan antara kedua cabang ilmu itu dibangun di atas konteks wacana (discours); pragmatik melakukan telaah kontribusi apa yang diberikan oleh konteks kepada makna. Levinson dalam (Markoem, 2017:209) memberikan batasan sederhana jika pragmatik adalah telaah tentang pemakaian bahasa.

Pembelajaran tentang pragmatik memberikan suatu penafsiran tentang apa yang dimaksudkan oleh seseorang pada suatu konteks khusus serta bagaimana konteks tersebut berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Berbagai pertimbangan cara penutur mengatur apa yang dipikirkan dari apa yang orang lain katakan berdasarkan sesuatu yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara tentang di mana, kapan, serta dalam keadaan apa. Pragmatik juga perlu memahami bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang apa yang disampaikan oleh penutur agar pada suatu percakapan tersebut tercapai pada suatu makna yang dimaksudkan dari penutur. (Yuniarti, 2014) Pragmatik yang diterapkan sering digunakan untuk menyegarkan suasana, untuk menyindir serta secara halus dan sebagainya tetapi menimbulkan kesan menyenangkan. (Isnaniah, 2018) Ada kalanya dalam komunikasi antara apa yang dituturkan dengan apa yang dimaksudkan tidak sama, hal itulah yang disebut dengan implikatur percakapan.

Implikatur adalah fenomena di dalam sebuah percakapan dimana konsep dari implikatur menjelaskan hal-hal yang lebih dari bentuk percakapan itu sendiri. (Markoem, 2017:269) dalam pragmatik ucapan mengandung makna yang tersirat yang dalam tindak tutur seperti itu disebut implikatur atau lengkapnya implikatur konvensional atau sering disingkat sebagai implikatur saja adalah salah satu ide yang penting dalam pragmatik (Haliko, 2017)) Implikatur sering terjadi dalam berkomunikasi dan memiliki fungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang diucapkan dengan yang diimplikasikan. (Nawangsih, 2021) Dalam implikatur percakapan, makna dan maksud yang tidak sama dengan yang sebenarnya diucapkan yaitu maksud penutur yang dijelaskan secara eksplisit, atau bisa diartikan maksud, keinginan, atau ungkapan hati yang tidak diucapkan dengan jelas.

(Yule, 2018) implikatur memiliki berbagai macam yaitu implikatur percakapan atau implikatur non konvensional dan implikatur konvensional. Implikatur konvensional tidak didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksim-maksim (Yule, 2018:78) Dengan kata lain untuk menjelaskan implikatur konvensional ialah suatu penafsiran serta pemahaman dengan objek yang tidak tergantung terhadap sebuah percakapan dan tidak tergantung pada sebuah konteks khusus. Dalam implikatur non konvensional atau implikatur percakapan (Yule, 2018) membagi menjadi tiga bagian yaitu implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan umum, implikatur percakapan berskala. Implikatur percakapan khusus merupakan percakapan yang terjadi dan memiliki unsur-unsur khusus tertentu untuk menentukan makna kata dari konteks yang diucapkan serta unsur tersebut hanya diketahui oleh pelaku yang ada dalam tuturan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki makna tersirat yang terdapat dalam percakapan yang berbentuk teks pada komik harian Kompas edisi Januari-Februari 2022. Maka dari itu, penulis menggunakan penelitian deskriptif untuk menjabarkan makna-makna tersebut, di mana pada penelitian kualitatif merujuk kepada pemecahan masalah yang sesuai berdasarkan fakta. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan teks pada setiap panel komik, menurut (Hikmawati, 2020:94) Menganalisis dengan deskriptif

kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Data dalam penelitian ini adalah teks-teks yang terdapat pada setiap panel yang mengandung unsur implikatur konvensional dan non konvensional dalam harian Kompas edisi Januari-Februari 2022, Data sekunder menjadi landasan/acuan bagi peneliti untuk melancarkan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan tentang ilmu pragmatik, ditambah jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah teks-teks dalam panel yang mengandung unsur implikatur konvensional dan non konvensional dan sumber datanya adalah harian Kompas edisi Januari-Februari 2022, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak, teknik catat, teknik foto, serta teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode padan referensial, metode agih dan teknik pilah unsur penentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1



(Sumber : *Harian Kompas*, 9 Januari 2022)

‘woahahaha..haha.. adduuuhh sakiit peruut guaaa!!’

‘hahaha..keren! bisa nyampe situ ya otaknya?!’

‘Saat ini, hal yang bisa bikin gua terhibur, ketawa sampe keluar air mata dan sakit perut.. yaa ini... membaca komentar2 netizen!’

‘komedian aja bisa kalah lucu!’

Konteks yang terdapat pada komik tersebut adalah keunikan pada komentar-komentar netizen yang membuat siapa saja yang membacanya akan ikut terhibur sehingga dapat muncul persepsi jika komentar netizen setara lucunya dengan komedian-komedian. Bentuk implikatur yang terdapat pada gambar 1 adalah implikatur konvensional, konteks yang membawanya menjadi implikatur adalah ‘komedian aja bisa kalah lucu!’, melalui kata tersebut memiliki maksud tambahan sehingga dapat digambarkan jika komentar-komentar netizen juga bisa menimbulkan humor sehingga membuat orang yang membacanya ikut tertawa terbahak-bahak.

Gambar 2



(Sumber : *Harian Kompas*, 23 Januari 2022)

‘Apalah arti sebuah nama?’

‘Orang pertama : Nusantara? Hmm.. sangat jawa sentris!’

‘Orang kedua : Sudah pas! Mewakili Indonesia!’

Implikatur pada gambar 2 merupakan bentuk dari implikatur konvensional, konteks dalam percakapan ini ialah pembicaraan tentang penamaan yang akan dilakukan oleh pemerintah terhadap sebuah wilayah baru yang ada di Indonesia. Dalam percakapan tersebut yang menjadi konteks dari implikatur konvensional terdapat pada kalimat nusantara? Hmm.. sangat jawa sentris! Hal ini membawa makna tambahan tentang kata Nusantara, di mana dalam percakapan tersebut Nusantara diartikan sebagai pusat kegiatan/pusat perhatian yang hanya di pulau jawa akan tetapi arti sesungguhnya dari Nusantara menurut kbbi adalah sebutan (nama) bagi seluruh wilayah Kepulauan Indonesia.

Gambar 3.



(Sumber : Harijan Kompas, 30 Januari 2022)

- ‘Orang pertama : dari dulu tanah ini milih mbah ingsun saudagar pulau seberang’
- ‘Orang kedua : ngawur, tanah ini milik paman saya, asli daerah sini!!!’
- ‘Orang ketiga : keduanya adipati terpandang tapi nggak keliatan kewibawaannya’

Implikatur pada gambar 3 merupakan bentuk dari implikatur konvensional. Konteks dalam percakapan ini ialah pertikaian atas tanah yang diakui oleh satu sama lain tanpa adanya pembuktian. Yang menjadi fokus implikatur konvensional dalam percakapan ini terdapat pada kalimat keduanya adipati terpandang tapi nggak keliatan kewibawaannya maksud dari kalimat tersebut ialah seorang adipati seharusnya memiliki sebuah kewibawaan karena arti dari adipati sendiri adalah gelar untuk raja muda yang seharusnya memiliki wibawa yang tinggi namun pada kalimat tersebut adipati tidak digambarkan seperti mana aslinya.

Gambar 4.



(Sumber : Harijan Kompas, 27 Februari 2022)

- ‘Jika tinggal dekat vihara berdamailah dengan aroma dupa’
- ‘Jika tinggal dekat gereja berdamailah dengan suara lonceng’
- ‘Jika tinggal dekat masjid berdamailah dengan suara adzan’
- ‘Jika tinggal di rumah mertua, bersabarlah...’

Implikatur pada gambar 4 merupakan bentuk dari implikatur konvensional. Konteks dalam percakapan ini ialah ajakan untuk harus bisa berdamai dalam setiap keadaan. Yang menjadi fokus implikatur konvensional dalam percakapan ini terdapat pada kalimat Jika tinggal di rumah maka bersabarlah yang bermakna ketika tinggal bersama mertua (orang tua dari suami/istri) maka harus bisa bersabar dari apa yang dikatakan tentang hal yang kita lakukan.

Gambar 5.



(Sumber : Harian Kompas, 27 Februari 2022)

‘Ayam goreng Amerika, Hamburger Amerika, Kopi Amerika, Nyamikan Amerika???’

Implikatur pada gambar 5 merupakan bentuk dari implikatur konvensional, konteks dalam percakapan ini ialah seorang yang memahami makanan dan minuman dari Amerika hanya dengan memperhatikan bentuk namanya. Implikatur konvensional dalam percakapan ini terdapat pada kalimat nyamikan Amerika???. Makna dari implikatur konvensional tersebut dapat dilihat dari kata nyamikan yang berartikan makanan-makanan ringan (cemilan).

Gambar 6.



(Sumber : Harian Kompas, 2 Januari 2022)

‘Orang pertama : Besok acara balapan formula E jadi di Ancol lhoo, ikut nonton yuuk broo, seru lhoo’

‘Orang kedua : Iyaa, seru karena ada orang yang kritik’

‘Orang ketiga : Lha Kenapa??’

Implikatur pada gambar 6 merupakan bentuk dari implikatur percakapan khusus. Konteks percakapan ini ialah acara balapan mobil formula E yang terdapat di salah satu wilayah di Jakarta yaitu Ancol. Pada konteks ini memiliki makna khusus yang terdapat pada kalimat iyaa, seru karena ada orang yang kritik berdasarkan kalimat tersebut terdapat penjelasan bahwa orang kedua pada panel pertama lebih menikmati keseruan formula E karena banyak orang yang mengkritik tentang ajang balapan tersebut daripada ajang balapannya.



(Sumber : Harian Kompas, 9 Januari 2022)

‘orang pertama : tolong!!’

‘orang kedua : he..he..nangis tambah maniss..he..he’

‘orang ketiga : ayo! Mumpung uu penghapusan kekerasan seksual belum disahkan’

‘orang keempat : buat wakil rakyat ayo debat terus, terus, terus!’

Implikatur pada gambar 7 merupakan bentuk dari implikatur percakapan umum. Konteks percakapan ini ialah sindiran kepada wakil rakyat yang terus berdebat tanpa memikirkan untuk segera mengesahkan undang-undang tentang kekerasan seksual, karena jika tidak segera mengesahkan maka kekerasan seksual akan terus merajalela. Pada konteks ini tidak memiliki makna khusus yang terdapat pada kalimat ayo! Mumpung Uu penghapusan kekerasan seksual belum disahkan, secara umum kalimat tersebut mempunyai maksud ajakan untuk melakukan tindak kekerasan seksual sebelum undang-undang tentang kekerasan seksual disahkan.

Gambar 8.



(Sumber : Harian Kompas, 9 Januari 2022)

‘Orang Pertama : ngapain Ibu Sri Mulyani ngajak kita melariskan pedagang UMKM’

‘Orang Kedua : Lhoo bagus itu..!!’

‘Orang Pertama : bagusnya gimana?’

‘Orang Ketiga : bagus banget lho, era pandemi gini itu bakal menyelamatkan ekonomi rakyat !!’

Implikatur pada gambar 8 merupakan bentuk dari implikatur percakapan khusus. Konteks percakapan ini ialah ajakan kepada masyarakat untuk berbelanja di pedagang UMKM. Di era pandemi covid-19 dengan berbelanja di UMKM bagus untuk membantu kesejahteraan ekonomi pelaku UMKM karena pada masa pandemi sektor tersebut memiliki dampak terburuk sehingga ekonomi pelaku UMKM sangat merosot. Pada konteks ini memiliki makna khusus yang terdapat pada kalimat yaitu Lhoo, bagus itu..!!, pada percakapan tersebut jawaban dari orang kedua tidak memiliki relevansi terhadap orang pertama sebuah jawaban yang relevan pada percakapan tersebut ialah bentuk alasan terhadap konteks yang dimaksud serta memiliki bermakna khusus yaitu alangkah bagus jika ibu Sri Mulyani mengajak kita untuk belanja di UMKM karena dapat memajukan ekonomi pelaku UMKM tersebut.

Gambar 9.

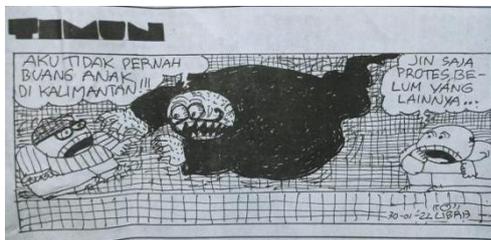


(Sumber : Harian Kompas , 23 Januari 2022)

‘Orang Pertama : Dihajar gempa, dikejar lava membara, disiram hujan deras, direndam banjir, diserbu virus covid-19 yang mengeilingi kita !!!’
 ‘Orang kedua : Bapak sehat-sehat saja kan pak ???’

Implikatur pada gambar 9 merupakan bentuk dari implikatur percakapan umum. Konteks percakapan ini ialah seseorang yang khawatir tentang keadaan geologis Indonesia yang memiliki berbagai bencana alam yang menghantui masyarakat Indonesia. Hal yang menjadi konteks dari implikatur percakapan umum terdapat pada kalimat dihajar gempa, dikejar lava membara, disiram hujan deras, direndam banjir, diserbu covid-19 yang mengelilingi kita, berdasarkan kalimat tersebut implikasi yang terjadi pada percakapan tidak memiliki konteks khusus karena pada kalimat tersebut berartikan getaran dari gempa bumi yang dapat merusak bangunan-bangunan yang seakan-akan seperti dihajar, lava atau muntahan dari gunung berapi ketika meletus yang panasnya mencapai ribuan celcius seakan-akan mengejar penduduk yang tinggal di kaki gunung tersebut, turunnya air hujan yang sangat banyak dari langit seakan-akan seperti disiram seakan-akan seperti berkah atau bencana bagi masyarakat, genangan air yang lama terurai ke saluran-saluran air sehingga membuat suatu wilayah yang mengalaminya seakan-akan menjadi terendam seperti halnya suatu benda pada bak mandi, virus covid-19 yang dengan cepat menyerang banyak masyarakat di seluruh dunia.

Gambar 10.



(Sumber : *Harian Kompas*, 30 Januari 2022)

‘Aku tidak pernah buang anak di Kalimantan!!’
 ‘Jin saja protes belum yang lainnya’

Implikatur pada data 22 merupakan bentuk dari implikatur percakapan khusus, konteks dalam percakapan ini ialah Jin (makhluk astral) yang protes terhadap manusia terhadap tuduhannya. Dalam percakapan tersebut yang termasuk dari implikatur percakapan khusus terdapat pada kalimat aku tidak pernah buang anak di Kalimantan!! Makna kalimat tersebut merupakan pernyataan dari seseorang bernama Edy Mulyadi yang menyindir jika pulau Kalimantan adalah tempat membuang jin buang anak, di mana pulau Kalimantan merupakan calon ibukota baru bagi negara Indonesia.

Gambar 11.



(Sumber : *Harian Kompas*, 06 Februari 2022)

‘Orang pertama : Kereta rombongan dungu parkir sembarangan, beri dia pelajaran’
 ‘Hajar! Tabok! Cari masalah?! Cubit! Jewer!!! Nantang ?! Kemplang! Kurang ajar!!!’
 ‘Orang kedua : Woi bapak-baik dia tidak salah justru kereta ini yang ditabrak denmas’

Implikatur pada gambar 11 merupakan bentuk dari implikatur percakapan umum. Konteks percakapan ini ialah masyarakat yang kesal karena seorang anak laki-laki yang dikira korban dari tabrak lari namun yang terjadi adalah anak laki-laki tersebutlah yang menabrakan dirinya ke kereta yang sedang terparkir. Hal yang menjadi konteks dari implikatur percakapan umum terdapat pada kalimat beri dia pelajaran berdasarkan kalimat tersebut implikasi yang terjadi pada percakapan tidak memiliki konteks khusus karena yang diartikan dari kata pelajaran ialah sebuah hukuman bukanlah sebuah pelajaran yang terdapat pada sekolah-sekolah.

Gambar. 12



(Sumber : *Harian Kompas*, 13 Februari 2022)

‘Semua penyakit pasti ada obatnya!! Asal kita yakin dan terus berikhtiar! Cuma satu yang tidak ada obatnya... Apa ituuu?’
 ‘Yaitu durhaka kepada orang tua!’

Implikatur pada gambar 12 merupakan bentuk dari implikatur percakapan umum, konteks percakapan ini ialah penjual obat yang sedang menjual obatnya kepada masyarakat umum dengan menggunakan audio rekaman yang mengundang gelak tawa karena humor yang diberikan pada audio rekamannya. Hal yang menjadi konteks dari implikatur percakapan umum terdapat pada kalimat Semua penyakit pasti ada obatnya!! Asal kita yakin dan terus berikhtiar berdasarkan kalimat tersebut implikasi yang terjadi pada percakapan tidak memiliki konteks khusus dan memiliki arti selagi kita percaya akan segala penyakit dan terus berusaha maka obat untuk penyakit tersebut pasti ada

SIMPULAN

Bentuk implikatur yang terdapat pada komik terbitan harian Kompas edisi Januari-Februari 2022 memiliki fungsi untuk menunjang sindiran kepada hal-hal tertentu dengan menyandingkan kejadian-kejadian yang terdapat di Indonesia serta dibalut dengan humor pada setiap percakapan. Dalam penelitian ini hanya membahas komik harian Kompas edisi Januari-Februari 2022.

Adapun data yang didapati pada komik yang ditemukan pada umumnya memiliki bentuk implikatur yang mengarah kepada keadaan sosial, kritik sosial terhadap pemerintahan, kritik pemimpin di dalam masyarakat. Setiap tema percakapan yang terdapat pada komik yang telah harian koran Kompas terbitkan pada edisi Januari-Februari 2022 merupakan hal-hal yang terjadi pada ruang lingkup masyarakat dengan fenomena-fenomena di dalamnya, sisi lain dari komik ini selain untuk memberikan hiburan juga memberikan pandangan singkat kepada masyarakat tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada bulan Januari-Februari 2022.

PENUTUP

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan terhadap penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan, dosen-dosen yang telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti, serta teman-teman kelas yang telah memberikan banyak motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan tersusun dengan baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartoon, M. (2022, January). No Title. *Harian Kompas*, 14.
- Fahmy, I. A. (2022). *6 Pengertian Komik Menurut Para Ahli dan 6 Manfaat*. Pinhome.Id. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-komik-menurut-ahli-dan-manfaatnya-dalam-pendidikan/>
- Haliko, M. K. (2017). Implikatur Percakapan dalam Talk Show Hitam Putih di Trans 7. *Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 77–85. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713992.pdf>
- Handayani, D. (2014). IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM ACARA TALK SHOW MATA NAJWA DI METRO TV. *BASASTRA*, 2(3).
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian (IV)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail, A. F. (2022, January). Sukribo. *Harian Kompas*, 14.
- Isnaniah, S. (2018). Analisis Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran pada Mahasiswa IAIN Surakarta. *SeBaSa*, 1(2), 134. <https://doi.org/10.29408/sbs.v1i2.1041>
- Libra. (2022, January). Timun. *Harian Kompas*, 14.
- Markoem, M. (2017). *Semantik dan Pragmatik (II)*. PT Pustaka Mandiri.
- Nawangsih, E. P. (2021). Implikatur Percakapan dalam Film Yowis Ben The Series. *Jurnal Baradha: Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, Dan Budaya Jawa*, 17(1).
- Rahmah, D. A., & Pujiati, T. (2022). Implikatur Percakapan dalam Film “The Gift” Karya Hanung Bramantyo. *Deiksis*, 14(2), 97. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i2.10534>
- Septiani, D. D. (2022). Implikatur Percakapan Dalam Grup Whatsapp Banten Sinergi. *Lingua Rima*, 11(3), 111–122.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Analisis Implikatur Percakapan Dalam Tuturan Film Laskar Pelangi. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Yule, G. (2018). *Pragmatik* (F. Wahyuni, Indah (ed.); III). Pustaka Pelajar.
- Yuniarti, N. (2014). IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM PERCAKAPAN HUMOR. *Jurnal Pendidikan Bahasa2*, 3(2), 225–240.
- Zumaro, I. J. (2021). Implikatur Percakapan dalam Sinetron “Dunia Tebalik” Episode ke-2006-2007 di RCTI: Kajian Pragmatik. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i1.1250>